

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi saat ini bergerak semakin cepat, yang mengakibatkan kebutuhan hidup masyarakat semakin meningkat. Fenomena ini menyebabkan permintaan akan pembiayaan menjadi semakin penting. Adanya pembiayaan memungkinkan masyarakat untuk memperoleh barang atau dana yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintah maupun swasta berperan penting dalam memberikan bantuan untuk membantu menyediakan dana secara cepat demi memenuhi kebutuhan masyarakat serta membantu meningkatkan pemerataan hidup masyarakat dengan memberikan bantuan melalui penyaluran kredit secara langsung melalui Bank Negeri maupun juga Lembaga Keuangan Bukan Bank seperti koperasi simpan pinjam maupun koperasi kredit.

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir 2016). Koperasi sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi anggota, sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dalam proses pemberian kredit. Masalah yang sering muncul dalam kegiatan pemberian kredit oleh koperasi meliputi penilaian risiko

yang tidak tepat, kredit macet atau bermasalah, ketidakmampuan penagihan, gagal bayar, dan lain sebagainya, yang dapat menghambat perkembangan usaha koperasi dan merugikan pihak koperasi.

Menurut Rangian (2021) Proses yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau sesuai dengan standar operasional perusahaan (SOP) dan kesadaran dari pihak debitur terhadap kewajiban mereka, akan sangat mempengaruhi kelancaran dalam penyaluran kredit. Namun pada umumnya kedua hal ini merupakan hal yang rentan terhadap masalah terjadinya kredit macet karena kesalahan bukan hanya dari pihak debitur tetapi terkadang timbul dari pihak koperasi yang keliru dalam menganalisa kelayakan dari calon debitur.

Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh koperasi, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan (Nurfika, 2017).

Permasalahan dalam pemberian kredit koperasi dapat diminimalisir dengan adanya sistem pengendalian intern yang memadai. Menurut *Commitee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisions (COSO)* (2013) “Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan”. Sedangkan menurut Emilianus Eo Kutu Goo (2022), pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi

keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Pentingnya peran pengendalian intern dalam koperasi, menimbulkan masalah tersendiri bagi manajemen, yaitu apakah pengendalian intern yang ada sudah berjalan dengan efektif seperti yang diharapkan. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif membuat segala aktivitas dapat dikontrol dengan baik karena sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan struktur sebagai tambahan terhadap pengendalian sistem akuntansi yang telah diciptakan oleh manajemen dengan keyakinan bahwa tujuan perusahaan atau badan usaha akan tercapai (Prasadhana, et.al.,2017).

KSP Credit Union Serviam Cabang Penfui Kupang merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang ada di kota Kupang. Koperasi ini berlokasi di jalan Adi Sucipto No. 25 Kelurahan Penfui Kupang. Koperasi ini kini telah memiliki kantor cabang diseluruh kota dan kabupaten di daratan Timor, dengan total 32 kantor cabang pembantu yang merupakan langkah awal bagi Koperasi Kredit Serviam Kupang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Koperasi Serviam Kupang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara terus menerus dan kemudian dipinjamkan kepada anggotanya secara mudah dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan masyarakat dan anggotannya. Berikut ini penulis sajikan perkembangan simpanan anggota dan jumlah penyaluran kredit pada KSP Credit Union Serviam Cabang Penfui Kupang selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Kredit pada KSP CU Serviam Cabang Penfui Kupang**  
**Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota (Orang)</b>	<b>Jumlah Simpanan (Rp)</b>	<b>Jumlah Kredit (Rp)</b>
2019	8.395	82.524.365.345	79.940.267.293
2020	9.867	90.213.042.635	87.982.665.558
2021	11.747	106.324.392.508	95.329.088.416
2022	14.460	118.509.477.669	104.825.993.726
2023	17.170	132.849.575.325	106.382.313.792

*Sumber data: Laporan Keuangan KSP CU Serviam Cabang Penfui Kupang (2019-2023)*

Tingkat pemberian kredit di KSP CU Serviam setiap tahunnya cukup tinggi dan semakin naik. Dengan penyaluran kredit tersebut kepada masyarakat diharapkan bahwa dapat membantu menunjang prekonomian masyarakat dan membantu meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dalam pembiayaan. Untuk menjaga kredit tersebut agar tidak terjadi kredit bermasalah, maka penerapan sistem dan prosedur yang dimiliki oleh KSP Credit Union Serviam Cabang Penfui Kupang perlu diteliti apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Berjalannya sistem dan prosedur yang baik perlu diimbangi dengan adanya pengendalian kredit yang cukup kuat sebagai dasar dari kegiatan operasional koperasi yang sehat dan aman.

Dengan adanya pengendalian kredit yang baik maka kemungkinan akan terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet dapat diminimalisasi. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan koperasi yang diterima dengan lancar dan

akhirnya tercipta kondisi koperasi yang sehat. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit pada koperasi menjadi lebih efektif dan efisien. Pemberian kredit dapat dikatakan efektif apabila tercapainya target pemberian kredit yang telah ditetapkan koperasi.

Penelitian terdahulu dari Rianti K (2021) dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Sidenreng Rappang Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemberian kredit pada KSP Mitra Rakyat telah menerapkan sistem pemberian kredit yang memadai. Pengendalian internal yang berlaku pada KSP Mitra Rakyat sudah dapat dikatakan memadai dan mendukung efektivitas pemberian kredit. Adapun masih ada kelemahan dalam proses pemberian kreditnya, yaitu 1) masih diutamakan asas kekeluargaan dalam pemberian kreditnya. Dimana kemudahan ini disalahgunakan oleh para debitur (anggota), seperti menyepelekan tagihan kredit, sehingga para debitur tidak membayar tepat waktu, yang berakibat terjadinya kredit macet. 2) dalam proses pemberian kredit di KSP Mitra Rakyat tidak ada proposal permohonan kredit.

Penelitian terdahulu Rangan M. M., Nagoi G. B., dan Wokas H. R. N. (2021) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Di PT Bukopin Finance Graha Manado. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh PT Bukopin Finance Graha Manado belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal

*COSO*. Hal ini dikarenakan dari beberapa unsur *COSO*, ada yang sudah sesuai tetapi ada juga yang belum sesuai. Unsur yang belum sesuai yaitu bagian unsur lingkungan pengendalian yaitu, belum jelasnya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi. Oleh sebab itu, membuat perusahaan memiliki masalah dalam pemberian kredit yaitu masih terdapatnya kredit bermasalah atau kredit macet.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian tentang **“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada KSP Credit Union Serviam Cabang Penfui Kupang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah **“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada KSP Credit Union Serviam Cabang Penfui Kupang”**.

## **4.1 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka persoalan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana sistem pengendalian internal dalam prosedur pemberian kredit yang terdapat pada KSP CU Serviam Cabang Penfui Kupang?
- b. Apakah sistem pengendalian internal yang diterapkan pada KSP CU Serviam Cabang Penfui Kupang telah berjalan secara efektif?

## **4.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal dalam prosedur pemberian kredit yang diterapkan KSP CU Serviam Cabang Penfui Kupang.
- b. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan oleh KSP CU Serviam Cabang Penfui Kupang sudah efektif.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Akademik:  
Memberikan pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi keuangan pada Fakultas Ekonomi.
- b. Manfaat Praktis:  
Memberikan masukan dan saran kepada penyusun dan Manager KSP Credit Union Serviam Cabang Penfui Kupang terkait dengan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit.